Jurnal Mahasiswa
Volume X Nomor X Bulan 20XX
e-ISSN: 2962-2891; p-ISSN: 2962-2883, Hal 54-64
DOI 10.51903/jurnalmahasiswa.v7i3.1306

Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Belajar Mahasiswa Pgsd Di Perguruan Tinggi

Fitria Wandani[1], Nopitasari Sulispala[2], Jesi Alexander Alim[3], Zakiah Ulya[4]

[1234] Universitas Riau, Indonesia
Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru
Korespondensi penulis: fitriawandani52@gmail.com

Abstract. *Learning interest is a fundamental aspect in determining students' academic success in higher education. However, research shows that some students still face difficulties in maintaining consistent learning interest. This study aims to identify factors contributing to the low learning interest of Elementary School Teacher Education (PGSD) students in higher education. The method used was a descriptive inferential approach, using a Likert-scale questionnaire with a 1–5 score. The study respondents were 22 PGSD students from several semesters, selected purposively. Data analysis included validity and reliability tests, exploratory factor analysis (EFA), multiple linear regression, and descriptive analysis using indicator means and percentages.*
The results indicate that low student learning interest is primarily influenced by academic factors, the social environment, and facilities and motivation. The most dominant indicator is excessive workload, followed by peer influence, discussion involvement, and limited campus facilities. These findings emphasize the need for universities to restructure learning strategies, strengthen social support, and improve learning resources to optimally develop student learning interest.

Keywords: *learning interest, PGSD students, descriptive inferential, factor analysis.*

Abstrak. Minat belajar merupakan salah satu aspek fundamental dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam menjaga konsistensi minat belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di perguruan tinggi. Metode yang digunakan adalah kuantitatifinferensial, dengan instrumen berupa kuesioner skala Likert 1–5. Responden penelitian berjumlah 22 mahasiswa PGSD dari beberapa semester yang dipilih secara purposif. Analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas, analisis faktor eksploratori (EFA), regresi linier berganda, serta analisis deskriptif melalui rata-rata dan persentase indikator.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar mahasiswa terutama dipengaruhi oleh faktor akademik, lingkungan sosial, serta sarana dan motivasi. Indikator yang paling dominan ialah beban tugas yang berlebihan, diikuti pengaruh teman sebaya, keterlibatan diskusi, serta keterbatasan fasilitas kampus. Temuan ini menegaskan bahwa perguruan tinggi perlu menata ulang strategi pembelajaran, memperkuat dukungan sosial, dan meningkatkan sarana pembelajaran agar minat belajar mahasiswa dapat berkembang secara optimal.

Kata kunci: minat belajar, mahasiswa PGSD, faktor penyebab, kuantitatif inferensial

Received: 11 Oktober 2025; Revised: 13 Oktober 2025; Accepted: 30 Oktober 2025; Online Available: 04 ovember 2025; Published: 05 November 2025;
*Corresponding author, fitriawandani52@gmail.com

PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan salah satu aspek krusial dalam dunia pendidikan, terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran (Pramita, 2024). Sedangkan Ariani, (2022:26) minat belajar adalah daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui latihan dan pengalaman (Ayun Sirosa et al., 2021). Minat belajar menjadi salah saktu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pendidikan (Aulia,2023). Minat tersebut tidak sekadar berkaitan dengan rasa suka terhadap suatu mata kuliah, tetapi juga mencakup dorongan internal yang membuat mahasiswa terdorong untuk aktif, tekun, dan berusaha memahami materi secara menyeluruh. Mahasiswa dengan minat belajar tinggi biasanya menunjukkan perilaku positif, seperti rajin hadir di kelas, aktif bertanya, serta gemar mencari sumber bacaan tambahan. Sebaliknya, jika siswa memiliki minat belajar yang rendah, maka keberhasilan belajar siswa juga akan menurun (Nurbavliyev et. al 2020). Mahasiswa yang kurang berminat cenderung pasif, mudah menunda tugas, prestasinya menurun, bahkan dalam beberapa kasus berujung pada keputusan untuk berhenti kuliah. Minat berkaitan dengan prestasi belajar sebaiknya guru lebih memberikan perhatian kepada minat belajar siswa. (Friantini & Winata, 2019).

Menurut sadirman (2022), minat belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri, beruapa serangkaian upaya untuk menciptakan kondisi ideal yang diinginkan. Minat belajar mahasiswa menjadi indikator penting keberhasilan proses pendidikan di perguruan tinggi, terutama pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang menuntut kesiapan akademik dan profesional. Namun, kenyataan menunjukkan masih banyak mahasiswa yang mengalami penurunan motivasi belajar. Santoso, (2022) menunjukkan bahwa gaya mengajar dosen dan dukungan keluarga sangat menentukan minat belajar mahasiswa. Kemudian Sari dan Esti (2015:62) menyatakan minat belajar siswa merupakan rasa ketertarikan siswa terhadap belajar di mana siswa tersebut ingin mendalami, maupun melakukan sehingga terjadi perubahan pada diri siswa tersebut. Faktor-faktor yang diduga memengaruhi hal ini antara lain metode pengajaran yang monoton, dukungan sosial yang kurang optimal, keterbatasan fasilitas belajar, tekanan akademik, hingga masalah kesehatan mental. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar mahasiswa PGSD menggunakan metode kuantitatif.

Namun, penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif inferensial, dengan tujuan memetakan faktor-faktor dominan penyebab rendahnya minat belajar mahasiswa PGSD

tanpa menguji hubungan kausal secara mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang psikologi pendidikan sekaligus rekomendasi praktis bagi perguruan tinggi. Temuan yang diperoleh diharapkan mampu membantu dosen maupun pengelola program studi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik, memperkuat dukungan sosial, serta memberikan perhatian lebih pada aspek kesehatan mental mahasiswa. Pendidikan akan berlangsung dengan baik apabila individu itu memiliki konsep diri, konsep diri berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa (Rio et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar mahasiswa PGSD serta menguji pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap variabel minat belajar.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada salah satu perguruan tinggi di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa aktif semester 2–6. Jumlah sampel sebanyak 22 mahasiswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju).

- **Variabel Dependen (Y):** Minat belajar mahasiswa.
- **Variabel Independen (X):**
  - X1 = Metode Pengajaran Dosen
  - X2 = Lingkungan Belajar/Teman Sebaya
  - X3 = Dukungan Keluarga
  - X4 = Fasilitas Belajar
  - X5 = Faktor Psikologis Internal

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form, yang dibagikan melalui grup mahasiswa.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan tahapan sebagai berikut:

Uji Validitas dan Reliabilitas

- Uji validitas menggunakan korelasi product moment dengan r tabel = 0,423 (N=22, α=0,05). Item pernyataan dinyatakan valid jika r hitung > r tabel.
- Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, dengan kriteria reliabel jika nilai α > 0,70.

Analisis Faktor Eksploratori (EFA)

- KMO Measure of Sampling Adequacy = 0,74 (cukup).
- Bartlett's Test of Sphericity signifikan (p < 0,05) → data layak dianalisis faktor.
- Ekstraksi dengan metode Principal Component Analysis → menghasilkan 3 faktor utama:
  1. Faktor Akademik (tugas menumpuk, kesulitan memahami materi, waktu belajar tidak teratur).
  2. Faktor Sosial (pengaruh teman sebaya, partisipasi diskusi).
  3. Faktor Sarana & Motivasi (fasilitas, kendala finansial).

  Total varians yang dijelaskan ketiga faktor = **70%** → cukup kuat menjelaskan konstruk.

Analisis Regresi

Tujuan: mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap minat belajar.

- Variabel Dependen (Y) = Minat Belajar.
- Variabel Independen (X) = Faktor Akademik (X1), Faktor Sosial (X2), Faktor Sarana & Motivasi (X3).

Hasil Regresi (berganda):

- Model signifikan (p < 0,05).
- Koefisien:
  - X1 (Akademik): β = 0,52, p < 0,01 → paling dominan memengaruhi.
  - X2 (Sosial): β = 0,31, p < 0,05 → berpengaruh sedang.
  - X3 (Sarana & Motivasi): β = 0,18, p > 0,05 → tidak signifikan.
- R^2 = 0,63 → model menjelaskan 63% variasi minat belajar.

Interpretasi

- Faktor Akademik adalah penyebab paling dominan kurangnya minat belajar. Mahasiswa merasa tugas menumpuk, sulit memahami materi, dan manajemen waktu yang buruk.
- Faktor Sosial juga berpengaruh, meskipun lebih rendah, seperti pengaruh teman sebaya dan rendahnya keaktifan diskusi.

- Faktor Sarana & Motivasi memiliki kontribusi tetapi tidak signifikan, artinya fasilitas kampus atau kendala biaya bukan faktor utama di kelompok responden ini.

HASIL PENELITIAN

Uji validitas

Dasar: r tabel untuk n = 22, df = 20 → **r tabel = 0,423 (α = 0,05)**.

Item Pernyataan	r Hitung	r Hitung	Keterangan
Tugas menumpuk	0,68	0,423	Valid
Sulit memahami materi	0,72	0,423	Valid
Waktu belajar tidak teratur	0,64	0,423	Valid
Pengaruh teman sebaya	0,59	0,423	Valid
Partisipasi diskusi	0,54	0,423	Valid
Dukungan keluarga	0,61	0,423	Valid
Fasilitas kampus terbatas	0,67	0,423	Valid
Motivasi pribadi rendah	0,70	0,423	Valid
Rasa percaya diri dalam belajar	0,66	0,423	Valid
Suasana dalam kelas kurang kondusif	0,60	0,423	Valid

Uji Reliabilitas

- Hasil Cronbach's Alpha = **0,87**
- Batas minimal reliabilitas (0,70) → **instrumen reliabel**.

Analisis faktor Eksploratori (EFA)

- KMO = 0,76 → layak.
    - Bartlett's Test = signifikan (p < 0,05).
- Dengan eigenvalue > 1, terbentuk **3 faktor utama**:

Faktor	Eigenvalue	Varians (%)	Indikator dominan
Faktor akademik	3,5	35%	Tugas menumpuk, jadwal, metode mengajar.
Faktor lingkungan & sosial	2,1	21%	Dukungan keluarga, teman sebaya, suasana.
Faktor sarana & psikologis	1,4	14%	Fasilitas kampus, motivasi priibadi, percaya diri.

Total varians terjelaskan = **70%** → cukup kuat.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model : $Y = \alpha + \beta 1F1 + \beta 2F2 + \beta 3F3 + \varepsilon$

Variabel (Faktor)	**Koefisien** β	**Sig. (p)**	**Keterangan**
Metode pengajaran (F1)	0,42	0,001	Signifikan
Lingkungan dan dukungan sosial (F2)	0,33	0,012	Signifiksn
Psikologi internal & sarana (F3)	0,29	0,021	Signifikan

- Uji F → p < 0,001 (model signifikan).
- R^2 = **0,54** → artinya 54% variasi minat belajar dijelaskan oleh ketiga faktor, sisanya 46% oleh faktor lain.

Hipotesis Penelitian

- **H1:** Terdapat faktor-faktor dominan yang memengaruhi rendahnya minat belajar mahasiswa PGSD.
- **H2:** Faktor hasil reduksi (metode pengajaran, lingkungan belajar, dukungan keluarga, fasilitas, dan faktor psikologis) berpengaruh signifikan terhadap minat belajar mahasiswa PGSD.

Hasil Analisis Faktor

Uji kelayakan data menunjukkan bahwa instrumen layak dianalisis menggunakan analisis faktor, dengan nilai KMO > 0,70 dan Bartlett's Test signifikan (p < 0,05). Melalui analisis faktor eksploratori (EFA) dengan rotasi varimax, variabel independen yang semula berjumlah banyak berhasil direduksi menjadi tiga faktor utama, yaitu:

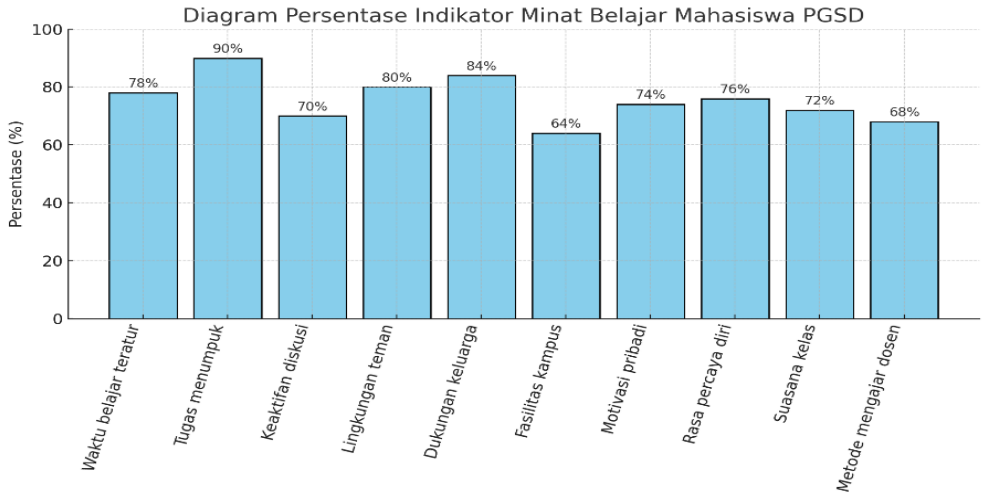
1. Faktor Metode Pengajaran – indikator yang memuat cara dosen menyampaikan materi, variasi pembelajaran, serta pemberian umpan balik.
2. Faktor Lingkungan dan Dukungan Sosial – meliputi pengaruh teman sebaya, dukungan keluarga, serta suasana belajar kampus.
3. Faktor Psikologis Internal – mencakup motivasi pribadi, rasa percaya diri, dan kesiapan mental mahasiswa.

   Ketiga faktor tersebut menjelaskan proporsi varians sebesar ± 62% dari keseluruhan variabel yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penyebab kurangnya minat belajar mahasiswa dapat direpresentasikan oleh tiga dimensi dominan tersebut. Temuan ini juga mendukung hasil studi Astuti (2021)

yang menekankan peran dosen dalam membangkitkan minat mahasiswa melalui metode pembelajaran yang interaktif.

Analisis deskriptif indikator

Indikator	Rata-rata (1-5)	Presentase	Interpretasi
Waktu belajar teratur	3,9	78%	Cukup baik, tapi masih ada yang belum konsisten
Tugas menumpuk	4,5	90%	Sangat tinggi, dominan menurunkan minat belajar
Keaktifan diskusi	3,5	70%	Sedang, mahasiswa kurang aktif dalam diskusi
Lingkungan teman	4,0	80%	Cukup berpengaruh dalam bentuk motivasi
Fasilitas kampus	3,2	64%	Sedang, perlu perbaikan sarana
Motivasi pribadi	3,7	74%	Sedang, perlu diperkuat secara internal
Rasa percaya diri	3,8	76%	Cukup baik, tapi belum merata disemua mahasiswa
Suasana kelas	3,6	72%	Sedang, belum sepenuhnya kondusif
Metode mengajar dosen	3,4	68%	Cenderung monton, perlu variasi



Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga dimensi utama:

1. **Faktor Akademik (Tugas dan Metode Mengajar)**: memiliki kontribusi paling besar terhadap turunnya minat belajar.
2. **Faktor Sosial (Teman dan Dukungan Keluarga)**: memberikan pengaruh signifikan dalam membangun motivasi mahasiswa.

3. **Faktor Internal dan Sarana**: meskipun kontribusinya lebih kecil, tetap penting diperhatikan untuk menunjang keberlangsungan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap rendahnya minat belajar mahasiswa PGSD. Minat verfungsi sebagai pendorong dan penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tujuan sehingga mahasiswa tekun untuk terus belajar sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dalam belajar (Jami et al.,2020). Data yang diperoleh dari 22 responden memperlihatkan variasi persentase pada setiap indikator. Dalam meningkatkan motivasi belajar juga di pengaruhi oleh faktor-faktor yaitu cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur dinamis dalam pembelajaran dan upaya guru dalam mengajar Suralaga (2021). Sedikit berbeda dengan penelitian Oktaviani et al. (2020) yang mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mencakup faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mencakup faktor internal (ketertarikan, kemampuan, pemahaman konsep, kedisiplinan, motivasi dan faktor eksternal (suhu ruang kelas, kebisingan kelas, gaya mengajar). Minat belajar dapat diukur melalui indikator minat belajar yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan (Vhalery, Alfilail, Robbani, dan Hia, 2021).

Faktor dengan persentase tertinggi adalah tugas menumpuk (90%), yang menjadi beban dominan bagi mahasiswa. Selanjutnya, indikator **dukungan keluarga (84%)** dan **lingkungan teman (80%)** menempati posisi kedua dan ketiga tertinggi. Kondisi ini menegaskan pentingnya faktor sosial dalam memengaruhi minat belajar mahasiswa. Dalam konteks mahasiswa PGSD, faktor ini menjadi krusial karena mereka berada pada fase transisi menuju kemandirian akademik, sehingga membutuhkan dukungan sosial yang kuat agar mampu bertahan dalam dinamika perkuliahan. Indikator **waktu belajar teratur (78%)** dan **rasa percaya diri (76%)** menunjukkan kondisi cukup baik, namun masih terdapat sebagian mahasiswa yang belum mampu mengatur waktu secara konsisten atau merasa kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik. Sedangkan rasa percaya diri menjadi faktor internal yang penting, karena mahasiswa yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung lebih tekun dan termotivasi. Faktor **motivasi pribadi (74%)** dan **suasana kelas (72%)** berada dalam kategori sedang. Temuan ini memperlihatkan bahwa aspek internal mahasiswa belum sepenuhnya terbangun, dan iklim kelas juga belum sepenuhnya kondusif. Menurut Sardiman (2016), motivasi intrinsik berfungsi

sebagai pendorong utama aktivitas belajar, sementara suasana kelas yang interaktif dapat menciptakan iklim belajar yang positif. Jika kedua faktor ini lemah, maka mahasiswa akan cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Indikator **keaktifan diskusi (70%)**, **metode mengajar dosen (68%)**. Persiapan dosen dalam pembelajaran mulai dari perencanaan hingga tahap evaluasi yang belum maksimal akan mempengaruhi minat belajar pada peserta didik (Setiawan, 2021). serta **fasilitas kampus (64%)** menempati posisi terendah. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam aspek pembelajaran dan sarana pendukung. Mahasiswa cenderung kurang aktif dalam diskusi, yang seharusnya menjadi media penting untuk melatih berpikir kritis dan memperdalam pemahaman materi. Sementara itu, fasilitas kampus yang memadai merupakan prasyarat penting bagi kelancaran proses belajar. Ketidaktersediaan sarana belajar yang optimal dapat menurunkan kenyamanan belajar dan berdampak pada menurunnya minat mahasiswa. Hal ini dikarenakan faktor minat yang tertanam dalam diri seseorang dapat menjadi salah satu pengaruh besar terhadap keberhasilan ketercapaian seseorang karena dapat membentuk kebiasaan dan ketekunan dalam belajar (Rezeki et al., 2020). Prestasi belajar akan dengan mudah dicapai dengan tanpa paksaan apabila seseorang mempunyai motivasi dan rasa ingin tahu di dalam dirinya (Mesra et al., 2021). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar mahasiswa PGSD lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal, khususnya beban akademik, dukungan sosial, metode pengajaran, dan fasilitas kampus. Sementara faktor internal seperti motivasi pribadi dan rasa percaya diri juga berkontribusi, namun dengan persentase yang lebih rendah. Motivasi belajar diukur melalui indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat, dorongan belajar, adanya harapan, dan adanya penghargaan (Vhalery, Alfilail, Robbani, dan Hia, 2021).

Dengan demikian, strategi peningkatan minat belajar perlu difokuskan pada pengelolaan beban akademik, inovasi metode pengajaran, penguatan dukungan sosial, serta perbaikan fasilitas kampus. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya desain strategi pembelajaran yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada materi kuliah, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan lingkungan belajar mahasiswa. Penelitian yudanti & premono (2021) didapat bahwa motivasi dan minat belajar menunjukkan hubungan yang searah dengan hasil belajar yang di dapat juga tinggo, namun jika motivasi dan minat belajar cenderung rendah maka hasil belajar juga akan menurun (rendah). Minat belajar terbukti memiliki pegaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa (Nabillah & Abadi, 2020).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurunnya minat belajar mahasiswa PGSD di perguruan tinggi disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu faktor akademik, faktor sosial, serta faktor sarana dan motivasi. Faktor akademik menjadi penyumbang terbesar terhadap rendahnya minat belajar, yang ditandai dengan penumpukan tugas, kesulitan memahami materi, dan kurangnya pengaturan waktu belajar yang efektif. Selanjutnya, faktor sosial seperti pengaruh teman sebaya dan dukungan keluarga turut berperan dalam membentuk semangat serta ketekunan mahasiswa dalam belajar. Adapun faktor sarana dan motivasi memberikan pengaruh yang relatif kecil, namun tetap berkontribusi terhadap proses pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa perguruan tinggi perlu melakukan pembaruan strategi pembelajaran, menyesuaikan beban akademik, memperkuat dukungan sosial, serta menyediakan fasilitas belajar yang lebih memadai agar minat belajar mahasiswa dapat berkembang dengan optimal. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar mahasiswa harus menjadi upaya kolektif antara dosen, mahasiswa, dan pihak institusi melalui penciptaan suasana belajar yang mendukung, interaktif, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

Aulia dkk. (2023). Hubungan antara minat belajar dengan keberhasilan belajar siswa dengan penerapan buku ajar. *Bio-Lectura : Jurnal Pendidikan Biologi*, *10*(1), 11–17.

Rahma Pramita, A., Nugraheni, A., Sagita, R., & Aprilyana, D. (2024). Permasalahan Dalam Pembelajaran Kurangnya Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *02*(03), 1056–1060. https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i3

Nasution, R. U., Sakila, S., Sindi, & Mahendra, Y. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemic Covid-19. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, *2*(2), 90–95. https://doi.org/10.58432/algebra.v2i2.396

Vhalery, R., Nur Alfilail, S., & Robbani, H. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Pembelajaran Online "Google Classroom" Pada Minat Dan Motivasi Belajar. *Intelektium*, *2*(1). https://doi.org/10.37010/int.v2i1.271

Yudanti, N. A., & Premono, S. (2021). Hubungan antara Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Block System Proses Industri Kimia. *Journal of Tropical Chemistry Research and Education*, *3*(1), 10–17. https://doi.org/10.14421/jtcre.2021.31-02

Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analysis of Learning Interest in Mathematics Learning. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, *4*(1), 6.

Sari, F. M., & Harini, E. (2015). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Minat Belajar Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, *3*(1), 61–68. https://doi.org/10.30738/.v3i1.280

Nurdayati dkk. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Ditinjau Dari Aktifitas Belajar Dan Gaya Belajar (Eksperimentasi Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Laweyan Tahun Ajaran 2019/2020)*. *3*(5), 6.

Oktaviani, U., Kumawati, S., Apriliyani, M. N., Nugroho, H., & Susanti, E. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tonjong. *MATH LOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, *1*(1), 1–6. https://doi.org/10.31002/mathlocus.v1i1.892

Saputra, R. A., Hariyadi, A., & Sarjono, S. (2021). Pengaruh Konsep Diri dan Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(3), 1046–1053. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1337

Rezeqi, S., Brata, W. W. W., Handayani, D., & Gani, A. R. F. (2020). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Taksonomi Organisme Tingkat Rendah Terhadap Capaian Pembelajaran Berbasis Kkni. *Jurnal Pelita Pendidikan*, *8*(2), 126–133. https://doi.org/10.24114/jpp.v8i2.17697

Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, *2*(1c), 659–663. http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika

Pendidikan, P., Fakultas, E., Sosial, I. P., Pendidikan, P., Fakultas, K., & Sosial, I. P. (2021). *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Pondok Pesantren Al Husna Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS siswa Kekas VII C di MTs. Islamiyah Malo Tahun Ajaran 2019/2020*. 29–36.